

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini merupakan tantangan dan kesempatan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dan terus mengalami kemajuan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang sangat luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai keberhasilan pendidikan.

Proses pendidikan guru memiliki peran penting dalam pembelajaran dan melangsungkan proses belajar mengajar karena guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi yang dilakukan secara sadar sesuai dengan kemampuan siswa dan minat peserta didik. Hal inilah yang menuntut guru untuk dapat menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, memilih, memahami, paham, dan serta terampil dalam menggunakan model mengajar, serta keterampilan menilai perubahan belajar siswa. Guru harus memiliki kemampuan dan terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Siswa juga salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Siswa harus memiliki kreatifitas yang tinggi, siswa juga memiliki perhatian yang khusus untuk pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, seperti yang kita ketahui tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, pengetahuan yang sifatnya sistematis dan berlaku secara umum atau universal, yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan dengan berdasar hasil observasi, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori.

Proses pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi.

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar materi pokok bahasan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya merupakan salah satu materi bahasan pokok dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV sehingga perlu dibahas lebih mendalam sehingga siswa dapat memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 040467 Lingga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kurang maksimal. Salah satu masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD tersebut adalah guru terlalu sering menggunakan metode ceramah sehingga model pembelajaran kurang efektif dan monoton atau kurang bervariasi yang membuat siswa mudah merasa bosan. Guru kurang

maksimal menggunakan media dalam pembelajaran. Motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih kurang maksimal, dalam pelaksanaan pembelajaran banyak siswa yang tidak berani bertanya. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak meningkat.

Masalah-masalah yang terdapat di atas juga terjadi di kelas IV SD Negeri 040467 Lingga, berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru kelas, Nina Sulista br Tarigan S.Pd bahwa pembelajaran IPA masih belum maksimal dan nilai rata-rata yang diperoleh masih rendah karena hasil belajar yang diperoleh masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Seperti yang diperlihatkan pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 040467 Lingga

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa			
		Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
2022/2023	70	26	12 (46,2%)	14 (53,8%)	65

(Sumber Data: Guru Kelas IV SD Negeri 040467 Lingga)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA pada tahun pelajaran 2022/2023 kurang maksimal. Berdasarkan data pada tabel 1.1 diketahui siswa terdapat 12 orang siswa (46,2%) yang nilainya memenuhi KKM dan 14 orang siswa (53,8%) yang tidak tuntas secara individual dengan nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA yang ditentukan sekolah yakni 70.

Berdasarkan informasi di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa antara lain: minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA masih kurang; siswa kurang aktif dalam belajar; model pembelajaran yang jarang digunakan, dimana guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan; pelaksanaan proses pembelajaran IPA belum berjalan dengan baik; guru jarang menggunakan media saat pembelajaran. Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran

Make A Match merupakan usaha guru dalam membantu siswa agar lebih mudah memahami materi dengan mempersiapkan kartu yang terdiri dari jawaban dan pertanyaan dengan membuat pasangan. Model pembelajaran *Make A Match* mampu menarik perhatian siswa untuk mengetahui pembelajaran IPA. Tujuannya guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dengan mengajak langsung siswa untuk berperan langsung dengan cara yang terdapat dalam materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meningkatkan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040467 Lingga Tahun Ajaran 2022/2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA masih kurang.
2. Siswa kurang aktif dalam belajar .
3. Model pembelajaran yang jarang digunakan, dimana guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa cepat bosan.
4. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA belum berjalan dengan baik.
5. Guru jarang menggunakan media saat pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Make A Match*. Adapun batasan masalah dalam penelitian berfokus pada Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 040467 Lingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok

Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 040467 Lingga Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 040467 Lingga Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 040467 Lingga Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 040467 Lingga Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 040467 Lingga Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 040467 Lingga Tahun Pelajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Dan

juga sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sesuai materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*.

3. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas. Model pembelajaran *Make A Match* dapat membuat siswa tidak merasa bosan saat belajar di dalam kelas.

4. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan bagi calon pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

